



**PENGARUH PENGETAHUAN, PENGALAMAN DAN KUNTABILITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA
INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU)**

Hernandianto¹, Ilham Azoni², Yusmanianti³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}
hernandianto@umb.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 16/06/2024
Direvisi : 21/06/2024
Disetujui : 24/06/2024

Keywords:

*Knowledge, Experience,
Auditor Accountability
and Audit Quality*

Kata Kunci:

Pengetahuan,
Pengalaman,
Akuntabilitas Auditor
Dan Kualitas Audit

This research aims to examine the influence of auditor knowledge, experience and accountability on audit quality at the Bengkulu provincial inspectorate office. The population in this study consisted of 100 auditors, the sampling technique in this study used saturated sampling (census). This research is quantitative research with primary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solution) application. The data collection method is through observation and questionnaires. The partial research results show that knowledge has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.002 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.219. Experience has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.000 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.483. Accountability has a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.043 < 0.05$ and the regression coefficient value of 0.253. The research results simultaneously show that the auditor's knowledge, experience and accountability have a significant positive effect on audit quality, this can be seen from the significance value of $0.000 < 0.05$ and the F value of 23,976.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 auditor, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh (*sensus*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas



audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,219$. Pengalaman berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,483$. Akuntabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,253$. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F sebesar 23.976 .

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menyebabkan krisis global yang membuat beberapa kantor akuntan dan jasa dipertanyakan serta kredibilitasnya sering dipertanyakan (Pontoh dkk, 2021). Keandalan yang berkurang menyebabkan kesalahan audit. Kesalahan audit terjadi ketika auditor gagal mendeteksi kesalahan material, salah saji dan upaya penipuan lainnya dan memberikan pendapat yang salah tentang hasil audit (Prabowo dan Wibawa, 2021). Fraud yang dilakukan oleh audit dapat menimbulkan kerugian bagi pemakai laporan keuangan dan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, kualitas audit diperlukan untuk membuat penilaian kualitas (Jaiman dkk, 2022).

Kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyalahgunakan dana uang negara, perusahaan, atau lainnya untuk kepentingan diri sendiri disebut korupsi (Aksa, 2018). Untuk itu, masyarakat atau pegawai sangat menuntut adanya pemerintahan atau badan usaha yang bersih dan transparan, sehingga pemerintah dapat mewujudkan tata kelola yang baik dan mencegah kasus korupsi terulang kembali (Christian dan Veronica, 2022). Oleh karena itu, pengawasan atau penelaahan laporan keuangan oleh beberapa instansi diperlakukan untuk mengendalikan kecurangan atau penyelewengan agar tidak terjadi lagi hal seperti itu (Dewi, 2022). Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana semula (Christian dan Veronica, 2022). Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan keadaan yang ada dengan apa yang seharusnya terjadi. Jika ditemukan penyimpangan, tindakan perbaikan segera diambil. Pengawasan terkait dilakukan oleh inspektorat yang berada di bawah langsung kepala daerah dan diharapkan independen dari pengaruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah akan dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Departemen (Kemenkeu, 2022).

Unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian, dan unit pengawasan intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Laksita dan Sukirno, 2019). Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawasan umum pada pemerintahan daerah sehingga tugas kantor pemeriksaan sama dengan tugas auditor internal (Rahim dkk, 2020). Fungsi audit internal diharapkan dapat membantu pimpinan ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan departemen dalam memantau apakah kegiatan yang dilakukan pejabatnya sudah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan rencana yang telah ditetapkan



(Caroline dkk, 2023). Pemberian kepercayaan yang besar kepada audit internal dari pemakaian laporan keuangan auditan dan jasa lainnya pada akhirnya mengharuskan pelaku audit internal memperhatikan kualitas audit (Ikhsan dkk 2023).

Junaidi dan Nurdiono, (2022:9) Kualitas audit merupakan kemampuan auditor pada saat mengaudit laporan keuangan untuk mendeteksi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Budiantoro dkk, 2019; Sumarni dan Baso, 2020; Hilman dkk, 2021). Auditor harus independen dalam melaksanakan tugasnya karena independensi mempengaruhi kualitas hasil audit, sehingga semakin independen auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya (Irma dkk, 2019). Kualitas audit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pada saat melakukan proses pemeriksaan dapat mendeteksi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Sihombing dan Triyanto, 2019; Rudianto dkk., 2020).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Bengkulu tahun anggaran 2015, Provinsi Bengkulu memperoleh predikat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal yang dikecualikan dalam opini BPK terhadap LKPD Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun Anggaran 2015 adalah Belanja Modal Jalan Jaringan dan Irigasi, dimana terdapat 27 dari 29 paket pekerjaan yang tidak sesuai sertifikasi yang ditetapkan dalam kontrak senilai Rp.5,64 miliar. Selain itu, temuan yang patut mendapat perhatian adalah adanya Realisasi Belanja Perjalanan Dinas di seluruh SKPD dimana perjalanan dinas yang tidak sesuai ketentuan sebesar Rp2,13 miliar. Serta masih terdapat kesalahan penganggaran sebesar Rp97,3 miliar. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Bengkulu masih relatif rendah untuk dikatakan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul tanda tanya mengapa masalah itu masih terjadi jika inspektorat sebagai auditor internal pemerintah sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan sebagai auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga perlu adanya analisis yang mendalam (bengkulu.bpk.co.id). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya pengetahuan, pengalaman dan akuntabilitas auditor.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi semua akuntan terutama auditor baik secara konseptual maupun teoritis, sehingga auditor yang berpengetahuan tinggi akan menyumbangkan lebih banyak pengetahuannya untuk menyelesaikan pekerjaan audit (Putri, 2022). Pengetahuan bisa berasal dari ilmu yang diperoleh pendidikan formal dan non formal seorang auditor (Jannah dan Pratono, 2021). Selain itu pengetahuan audit dapat diperoleh melalui berbagai pelatihan formal atau pengalaman profesional, baik dalam bentuk seminar, workshop maupun bimbingan dari manajer senior akuntan kepada akuntan juniornya (yulianto dkk 2022). Dengan pengetahuan audit yang dimilikinya, auditor akan lebih berhati-hati dalam memilah setiap temuan audit dan mampu mendeteksi risiko yang akan timbul selama proses audit (Suryantini dkk 2022). Ahmad dkk. (2023) mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor, maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan untuk memperkecil kesalahan pemeriksaan (Saputra, 2019; Kumalasari dkk, 2020; Anam, 2021; Yuhan, 2022).

Inspektorat Provinsi Bengkulu menghasilkan kualitas audit yang dirasa masih belum optimal dan menjadi sorotan banyak pihak. Hal ini dapat dilihat dari laporan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Bengkulu. Berdasarkan laporan tersebut tercatat sebanyak 347 rekomendasi (temuan) selama



kurun waktu Tahun Anggaran 2013 sampai dengan 2019. Angka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan (audit) oleh Inspektorat Provinsi Bengkulu masih relatif rendah, karena seharusnya Inspektorat Provinsi Bengkulu mampu memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas, sehingga dapat mencegah atau mendeteksi sedini mungkin terjadinya korupsi, mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara/daerah dari kemungkinan penyimpangan dan penyelewengan serta mengarahkan pelaksanaan pemerintahan daerah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Rendahnya kualitas audit Aparat Inspektorat Provinsi Bengkulu menjadi tantangan berat bagi semua pihak di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Salah satu penyebab rendahnya kualitas audit aparat inspektorat adalah belum tersedianya sumber daya manusia yang kompeten. Selain karena latar belakang pendidikan aparat inspektorat yang beragam, yaitu dari sekian banyak orang aparat inspektorat yang berpendidikan S1/S2 hanya beberapa orang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan (inspektorat.bengkuluprov.go.id).

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Junaidi dan Nurdiono (2022) menyatakan bahwa kualitas audit sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya temuan dalam sistem akuntansi kliennya, profitabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis dan independensi auditor tersebut. Kualitas audit dapat diukur dengan pendapat profesional auditor yakni independensi, dimana auditor internal dituntut untuk tidak memihak, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain (Yulianto dan Sulistyowati, 2021).

Independensi dalam sikap mental auditor menunjukkan kejujuran auditor dalam melaksanakan pekerjaannya ketika mempertimbangkan fakta dan bukti yang mendukung pendapat auditor internal (Miswaty, 2020). Wardani. (2021) menjelaskan bahwa auditor dikatakan efektif jika auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh profesinya untuk melaksanakan pekerjaannya secara cermat dan menyeluruh sehingga pengumpulan dan evaluasi temuan audit dapat dilakukan secara obyektif. Auditor tidak menganggap manajemen tidak jujur, namun ia juga tidak menganggap kejujuran manajemen tidak diragukan lagi. Kusuma dan Damayanthi, (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit sangat mungkin dimana auditor menemukan salah saji ketika memeriksa laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas baik apabila memenuhi peraturan atau standar audit, (Eviyanti dkk, 2023). Thian, (2021) kualitas audit sebagai pemenuhan standar profesional dan kewajiban kontrak selama proses audit.

Sucipto (2019) mendefinisikan pengetahuan berdasarkan ruang lingkup audit adalah kemampuan seorang auditor atau akuntan dalam menguasai bidang audit (menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan). Setiap auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang relevan. Auditor harus memahami sistem pengendalian dan memiliki pendidikan yang sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan (Simangunsong dan Salim, 2023). Yusriwanti, (2019) Pengetahuan audit juga dapat digambarkan dalam bentuk data informasional yang berkaitan dengan audit, akuntansi, dan dalam konteks operasi bisnis klien (Anam dkk, 2021). Jika auditor mempunyai kualitas informasi yang lebih baik maka ia dapat melaksanakan tugas pemeriksaan atau auditing secara efektif dan juga mempunyai pandangan yang lebih matang terhadap berbagai permasalahan sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang tersisa (Yulianto dan Sulistyowati, 2021). Ahmad dkk. (2023)



mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan auditor, maka akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pekerjaan untuk memperkecil kesalahan pemeriksaan (Saputra, 2019; Kumalasari dkk, 2020; Anam, 2021; Yuhan, 2022; (Yusmaniarti et al., 2021).

Simbolon dkk. (2019) Pengetahuan memudahkan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan menelusuri atau mengidentifikasi adanya kesalahan dalam laporan keuangan. Rudianto dkk, (2020) Secara konseptual, pengetahuan auditor dapat berupa prinsip dan standar profesional, sedangkan secara teoritis dapat berupa pengetahuan yang diperoleh melalui kualifikasi pendidikan, formal atau informal. Auditor, khususnya auditor internal pemerintah, mengetahui dan memahami standar audit dan kode etik auditor internal pemerintah.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik tentang standar umum mengatur bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kualifikasi profesional dan struktur pengetahuan yang memadai. Pengetahuan diukur dari tingkat pelatihan auditor, karena dengan cara ini auditor akan mempunyai pengetahuan yang lebih (perspektif) tentang bidang yang digelutinya, sehingga ia dapat mengetahui lebih banyak tentang berbagai permasalahan, ditambah lagi itu akan lebih mudah (Putri dan Trisnaningsih, 2022). Untuk mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, menemukan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi keterampilan audit (Yulianto dan Sulistyowati, 2021).

Pengalaman auditor

Rianto dan Diniyanti, (2020) Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Sari. (2019) kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu dan berkaitan dengan audit atau pemeriksaan. Pengalaman audit dapat mereview laporan keuangan, dengan mempertimbangkan jumlah tugas yang dilakukan dan waktu yang dihabiskan sebagai auditor (Ahmad dkk. (2023). Pengalaman dapat diukur dengan jumlah waktu yang dihabiskan pada suatu pekerjaan atau tugas (job). Jadi orang dengan jam terbang lebih banyak di tempat kerja akan memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan orang dengan jam terbang lebih sedikit (Rudianto dkk., 2020). Pengalaman seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan laporan, membuat perbandingan etis terhadap berbagai alternatif, dan menguasai aktivitas yang diperlukan (Eksellen dan Fatimah, 2022).

Pengalaman kerja dapat memberikan keahlian dan keterampilan profesional yang memadai, namun sebaliknya, pengalaman yang terbatas menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan dan keahlian (Ramadhan dan Abubakar, 2023). Dengan pengalaman, auditor dapat mengembangkan wawasan yang mendalam dan untuk mengambil keputusan (Bernadenta dkk, 2020). Suatana dan Kartana. (2020:20) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai peran yang penting dalam menanggapi bukti audit. Auditor yang kurang atau familiar dengan suatu keputusan yang berisiko, berperilaku secara lebih berhati-hati dan lebih menghindari resiko dibandingkan mereka yang lebih mengenal atau familiar dengan tugas itu (Pratiwi dkk, 2019). Maka dapat diartikan bahwa auditor yang kurang berpengalaman terhadap suatu tugas akan lebih berorientasi pada bukti negatif dari pada auditor yang mempunyai pengalaman yang banyak (Ramadhan dan Abubakar (2023).

Akuntabilitas Auditor

Ningsih dkk, (2020) Akuntabilitas adalah suatu kewajiban kepada seseorang agar memberikan pertanggung jawaban pengelolaannya untuk wewenang yang sudah dipertanggung jawabkan terhadapnya. Rukmana dkk. (2023) akuntabilitas merupakan



dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggung jawabkan kepada lingkungannya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan dan seseorang yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat dipastikan pula mempunyai keyakinan yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan audit. Akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab dapat diandalkan (Anam, 2021). Akuntabilitas ialah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya (Febriyanti dan Rahayu, 2022).

Rukmana dkk (2023) Akuntabilitas merupakan rasa pertanggung jawaban dan motivasi auditor terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Oktayana dkk 2021). Auditor juga dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dan mempertahankan akuntabilitasnya (Sutisna dkk 2023). Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor (Ardini, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie. (2019) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y), variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pengetahuan auditor (X1), pengalaman auditor (X2) akuntabilitas auditor (X3).

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan alat analisis Statistical Package For Social Sciences (SPSS) dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi liner berganda. Sekaran dan Bougie. (2019) Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan tabel-tabel dan angka sehingga lebih mudah dipahami. Uji yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

Uji Kualitas Audit

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari pengujian instrumen. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).



Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel (0.196) dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner instrumen dinyatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60 maka variabel yang diuji reliable (Ghozali, 2018:51).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. (Ghozali, 2018:105) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (1- KS) dengan kriteria signifikansi $>$ 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan kriteria signifikansi $>$ 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan. Uji hipotesis menggunakan uji signifikansi p -value dengan tingkat alpha sebesar 0.05. Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan antara nilai alpha dengan nilai p -value untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. hipotesis ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:



Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali, (2018:95) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Alasan menggunakannya adalah karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Audit

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X1

β_2 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X2

β_3 = Koefisien Dari Persamaan Variabel X3

X1 = Pengetahuan Auditor

X2 = Pengalaman Auditor

X3 = Akuntabilitas Auditor

ε = Standard error, menunjukkan bagaimana tingkat fluktuasi dari penduga atau statistik.

Uji t

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam dependen (Ghozali, 2018:98). Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df. Dengan membandingkan kedumenerangan variabel a nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis (Ghozali, 2018:98).

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98). Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini melihat nilai signifikansi p-value > 0,05, maka hipotesis ditolak. Jika p-value < 0,05, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018:98).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali. (2018:97), Menyatakan uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.



HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari pengujian instrumen. Uji kualitas data ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Pedoman untuk menentukan model dikatakan valid jika r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0.5\%$ (Ghozali, 2018:45). Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0.196 dengan jumlah sampel sebanyak 100 auditor. Berikut ini adalah hasil uji validitas yang digunakan peneliti dari variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan kualitas audit. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Uji validitas

| Variabel | Item | <i>Pearsons Correlation</i> | r-tabel | Ket |
|----------------------------|------|-----------------------------|---------|-------|
| Pengetahuan Auditor (X1) | 1 | 0.762 | 0.196 | Valid |
| | 2 | 0.769 | 0.196 | Valid |
| | 3 | 0.825 | 0.196 | Valid |
| | 4 | 0.757 | 0.196 | Valid |
| | 5 | 0.737 | 0.196 | Valid |
| | 6 | 0.888 | 0.196 | Valid |
| | 7 | 0.875 | 0.196 | Valid |
| | 8 | 0.858 | 0.196 | Valid |
| Pengalaman Auditor (X2) | 1 | 0.825 | 0.196 | Valid |
| | 2 | 0.821 | 0.196 | Valid |
| | 3 | 0.790 | 0.196 | Valid |
| | 4 | 0.723 | 0.196 | Valid |
| | 5 | 0.807 | 0.196 | Valid |
| | 6 | 0.693 | 0.196 | Valid |
| | 7 | 0.617 | 0.196 | Valid |
| Akuntabilitas Auditor (X3) | 1 | 0.744 | 0.196 | Valid |
| | 2 | 0.814 | 0.196 | Valid |
| | 3 | 0.760 | 0.196 | Valid |
| | 4 | 0.724 | 0.196 | Valid |
| | 5 | 0.827 | 0.196 | Valid |
| | 6 | 0.778 | 0.196 | Valid |
| | 7 | 0.683 | 0.196 | Valid |
| Kualitas Audit (Y) | 1 | 0.757 | 0.196 | Valid |
| | 2 | 0.733 | 0.196 | Valid |
| | 3 | 0.798 | 0.196 | Valid |
| | 4 | 0.741 | 0.196 | Valid |



| | | | | |
|--|---|-------|-------|-------|
| | 5 | 0.689 | 0.196 | Valid |
| | 6 | 0.823 | 0.196 | Valid |
| | 7 | 0.756 | 0.196 | Valid |
| | 8 | 0.703 | 0.196 | Valid |
| | 9 | 0.664 | 0.196 | Valid |

Berdasarkan pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing item memiliki r -hitung lebih besar dibanding r tabel untuk rumus dari r tabel adalah $(df) = N-2$ jadi $100-2 = 98$ sehingga r tabel yang di dapat sebesar 0.196, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel pengetahuan auditor, pengalaman auditor, akuntabilitas auditor dan kualitas audit adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018:51). Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 2.
Hasil uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------|----------------|------------|
| Pengatahuan Audior | 0.992 | Reliabel |
| Pengalman Audior | 0.874 | Reliabel |
| Akuntabilitas Audior | 0.877 | Reliabel |
| Kualitas Audit | 0.895 | Reliabel |

Bahwa seluruh varibel dalam penelitan ini dapat dikatakan reliabel, kerana koefisien Cronbach's Alpha $> 0,6$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir- butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi liner berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat suatu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (1- KS) dengan kriteria signifikansi $> 0,05$.



Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.78477295 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .068 |
| | Positive | .068 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .068 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c, d} |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dilakukan yaitu $0.200 > 0,05$. Maka model regresi ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hetrodeksiditas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4
Hasil Uji Hetrodeksiditas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.853 | 2.508 | | 1.536 | .128 |
| | X1 | .035 | .048 | .076 | .721 | .473 |
| | X2 | -.078 | .074 | -.126 | -1.049 | .297 |
| | X3 | -.061 | .087 | -.081 | -.699 | .486 |

a. Dependent Variable: LN

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan auditor sebesar 0.473, nilai signifikan untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0.297, dan nilai signifikan untuk variabel akuntabilitas auditor sebesar 0.486. Artinya, semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti model regresi tidak terdapat gejala dan bebas dari masalah heterokedastisitas dengan menggunakan uji park.



Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan. Uji hipotesis menggunakan uji signifikansi p-value dengan tingkat alpha sebesar 0.05. Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan antara nilai alpha dengan nilai p-value untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Hipotesis ini berpedoman pada teori yang dituliskan oleh (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali, (2018:95) Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda :

Tabel 5.
Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | β | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 11.724 | 3.571 | | 3.283 | .001 |
| | Pengetahuan Auditor | .219 | .069 | .259 | 3.194 | .002 |
| | Pengalaman Auditor | .483 | .106 | .421 | 4.566 | .000 |
| | Akuntabilitas Auditor | .253 | .123 | .181 | 2.049 | .043 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 11.724 + 0,219X_1 + 0,483X_2 + 0,255X_3 + \varepsilon$

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 11.724. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor, konstan atau $X = 0$, maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 11.724.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan auditor sebesar 0.219 berarti setiap kenaikan variabel pengetahuan auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.219 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0.483 berarti setiap kenaikan variabel pengalaman auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.483 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas auditor sebesar 0.253 berarti setiap kenaikan variabel akuntabilitas auditor sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan naik sebesar 0.253 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.



Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor terhadap terhadap kualitas audit. Uji t-test dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | β | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 11.724 | 3.571 | | 3.283 | .001 |
| | Pengetahuan Auditor | .219 | .069 | .259 | 3.194 | .002 |
| | Pengalaman Auditor | .483 | .106 | .421 | 4.566 | .000 |
| | Akuntabilitas Auditor | .253 | .123 | .181 | 2.049 | .043 |

1) Pengujian t hitung Pada Variabel Pengetahuan Auditor

Hasil uji t pada variabel pengetahuan auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0.002 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.219 dengan nilai t-statistiknya $3.194 > 1.984$. Ini artinya, pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

2) Pengujian t hitung Pada Variabel Pengalaman Auditor

Hasil uji t pada variabel pengalaman auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0.000 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $4.566 > 1,984$. Ini artinya, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

3) Pengujian t hitung Pada Variabel Akuntabilitas Auditor

Hasil uji t pada variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai sig-t sebesar $0,043 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1.984$. Ini artinya, akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2018:98). Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :



Tabel 7
Uji F

| | Model | Sumof Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|---------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 | Regression | 575.219 | 3 | 191.740 | 23.976 | .000b |
| | Residual | 767.741 | 96 | 7.997 | | |
| | Total | 1342.960 | 99 | | | |

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel pengetahuan auditor (X1), pengalaman auditor (X2), dan akuntabilitas auditor (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) dan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali. (2018:97) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | AdjustedR Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|------------------|----------------------------|
| 1 | .654 ^a | .428 | .410 | 2.82795 |

Berdasarkan pada Tabel diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.410 hal ini berarti pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor mampu menjelaskan kualitas auditor sebesar 41.0%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 59.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0,219 dengan nilai t-statistiknya sebesar $3.194 > 1,984$. Sehingga, hipotesispertama (H1) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa untuk menurunkan asimetri informasi dan menjembatani kepentingan pemilik (principal) dan manajemen (agent), auditor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perusahaan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dalam pengendalian dan pengawasan aktivitas



manajemen puncak. Pengetahuan dan pemahaman tersebut bisa diperoleh dengan saling bertukar pendapat dengan anggota yang lain. Sehingga, diperlukan auditor yang lebih dari satu orang agar dapat saling bertemu dan bertukar pendapat. Hal ini dikarenakan, masing-masing auditor memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Pertukaran pengetahuan akan membantu auditor untuk lebih memahami permasalahan dan risiko yang terjadi di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusmaniarti dkk, (2020) yang membuktikan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Saputra, 2019; Laloan dkk 2021; Putri dan Trisnaningsih, 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka akan semakin banyak pelatihan yang diikuti dan semakin luas pengetahuan audit yang dimiliki auditor sehingga akan meningkatkan kualitas hasil kerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $0.483 < 1.984$. Sehingga, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan hubungan antara agen dan prinsipal yang sama-sama menginginkan auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk mengaudit laporan keuangan. Karena semakin lama menjadi seorang auditor akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan serta semakin banyak tugas pemeriksaan yang diberikan akan semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang relevan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ahmad dkk. (2023) yang membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Pratiwi dkk, 2019; Putri, 2020; , Wibisono, 2021; Suryantini dkk 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa seorang auditor sangat bergantung pada tingkat pengalamannya. Hal ini dikarenakan, pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Ini artinya, semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir seorang auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya, sehingga akan dapat memberikan hasil kualitas audit yang baik.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.043 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1.984$. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap akuntabilitas dalam memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh agen kepada principal. Principal diartikan sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan agen sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban sehingga akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian



Rukmana dkk. (2023) yang membuktikan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Laksita dan Sukirno, 2019; Sumarni dan Baso, 2020; Hilman dkk, 2021; Febriyanti dan Rahayu, 2022). Diterimanya hipotesis ini dengan arah yang positif didasarkan melalui pemahaman bahwa akuntabilitas auditor merupakan bentuk dorongan individu untuk mempertanggung jawabkan pekerjaan yang dilaksanakan, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan tepat dan cermat. Akuntabilitas merupakan bagian dari tanggung jawab profesi auditor, artinya, selama menjalankan tugas, auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahirannya, sehingga akan diperoleh hasil kualitas audit yang baik.

Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, diperoleh hasil bahwa analisis hipotesis menunjukkan nilai signifikansi statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor yang bagus dan baik dapat meningkatkan kualitas audit yang baik pula. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Laksita & Sukirno, 2019; Ariningsih dkk, 2020; Laloan dkk, 2021; Malau & Syofyan, 2021; Ahmad dkk, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel pengetahuan auditor memiliki nilai signifikan $0.002 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.219 dengan nilai t-statistiknya $3.194 > 1.984$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.483 dengan nilai t-statistiknya $4.566 > 1.984$. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- 4) Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai signifikan $0.043 < 0.05$ dan memiliki koefisien regresi (β) sebesar 0.253 dengan nilai t-statistiknya $2.049 > 1,984$. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
- 5) Pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan akuntabilitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ dan nilai statistik F dalam model adalah sebesar $23.976 > 2.466$. Dengan demikian hipotesis keempat



pada penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Gaffar, & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 245–258.
- Aksa, A. F. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1–17.
- Anam, H. (2021). Etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046>
- Anam, H., Wilma, & L, H. S. (2021). Etik profesi, pengalaman, pengetahuan, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpur*, 10(1), 1–9.
- Ardini, L. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 329–349.
- Bernadenta, M., Hutabarat, H., Siahaan, F., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Tingkatan Pendidikan, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP semut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 516–526.
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 9–25.
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Dewi, H. A. (2022). Independensi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Guna Pelaksanaan Good Governance Berbasis CACM Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Arena Hukum*, 15(2), 399–422. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.9>
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *γJurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Eviyanti, Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management and Accounting*, 4(2), 236–254.
- Febriyanti, A. E., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin. (2021). Pengaruh akuntabilitas, skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan E-audit terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat daerah kota makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh audit tenru, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 551–561.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 440–448.
- Jannah, F., & Pratono, R. (2021). Pengaruh gender, tipe kepribadian, tingkat pendidikan, dan pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. *Economie*, 2(2), 158–177.
- Junaidi, & Nurdiono. (2022). *Kaulitas Audit* (B. Hartadi (ed.)). CV Andi Offset.



- Kemenkeu. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 18 PMK.09 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Menteri Keuangan sebagai Pengelola Fiskal dan Wakil Pemerintah dalam Kepemilikan Kekayaan Negara yang Dipisahkan*.
- Kumalasari, I., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.204>
- Miswaty, M. (2020). Pengaruh Karakteristik Internal Auditor Terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 124–138. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1029>
- Ningsih, A. N. S. A., Kirana, D. J., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengalaman audit, fee audit, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1460–1476.
- Oktayana, Sunarsih, & Pramesti. (2021). Pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, pengalaman kerja, dan konflik peran terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1347–1353.
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Prabowo, A., & Wibawa, D. R. (2021). Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap Tenur dan Rotasi Audit. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(1), 11–30. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.315>
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, B. A. (2019). Peran independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Putri, D. R., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh pengetahuan, independensi dan sensitivitas etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 782–793.
- Putri, F. P. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 20–32. <https://doi.org/10.33558/jrak.v13i2.4597>
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh integritas, kompetensi dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Rudianto, T., Mislinawati, & Audi, G. T. (2020). Pengaruh pengalaman, pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.2891>
- Rukmana, R., Saleh, A. M., & Ramlah. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (Kap) di kota makassar. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 2622–5379. <https://doi.org/10.35194/ars.v2i2.2639>
- Saputra, K. A. K. (2019). Determinan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 168–180. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1538>
- Sari, K. (2019). *pengaruh sikap skeptisme profesional, tekanan anggaran waktu dan pengalaman*



audit terhadap kemampuan auditor mendeteksi.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode penelitian untuk bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Simangunsong, N. T. A., & Salim, S. (2023). Pengaruh audit tenure, pengetahuan dan pengalaman terhadap kualitas audit. *Cakrawala*, 6(6), 2242–2263.
- Simbolon, A. K., Panjaitan, R. A., Sebayang, J., Tarihoran, C., & Tobing, M. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Audit Judgment di Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara. *Owner*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.143>
- Suatana, & Kartana. (2020). *Perilaku Difungsional Auditor*. Gramedia.
- Sucipto. (2019). *Dasar-Dasar Audit*.
- Sumarni, & Baso. (2020). Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman terhadap kualitas hasil kerja auditor pada inspektorat kabupaten mamasa provinsi sulawesi Barat. *Tangible Journal*, 5(1), 111–130. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.102>
- Sutisna, E., Sutisman, E., & Khasanah, J. S. N. (2023). Pengaruh kode etik, akuntabilitas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan provinsi jayapura. *Journal of Management*, 6(2), 327–336.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Auditing* (L. Mayasari (ed.)). CV Andi Offset.
- Yuhan, E. (2022). Pengaruh due professional care, idependensi, pengalman auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis Volume*, 9.
- Yulianto, A. R., & Sulistyowati, S. (2021). Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557>
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, A. B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50–67.
- Yusmaniarti, Oktapriani, A., Furqonti, R., Hesti, S., & Marini. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners And Profitability On Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(4), 340–357.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh tekanan ketaatan dan pengetahuan audit terhadap audit judgment pada kantor akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 430–439.